

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

2 Samuel 1:1–6:23

Daud tidak segera menjadi raja setelah Saul wafat. Pertama, dia berduka atas kematian Saul dan Yonatan. Dia membunuh orang Amalek yang sebelumnya membanggakan diri karena telah membunuh Saul. Daud kembali ke Yehuda dari kota Filistin tempat dia tinggal selama ini. Banyak prajurit yang menemani Daud selama ia melarikan diri dari Saul. Selama beberapa tahun mereka berperang melawan laskar yang masih mendukung keturunan Saul. Pasukan itu dipimpin oleh panglima bernama Abner. Pertempuran itu menimbulkan kebencian. Yoab membunuh Abner meskipun Abner mulai mendukung Daud sebagai raja. Kemudian dua prajurit yang setia kepada Saul membunuh anak Saul, Isyboset. Daud menegaskan bahwa ia tidak bersalah atas kematian ini. 12 suku Israel lainnya kemudian mengakui Daud sebagai raja mereka. Mereka membuat perjanjian dengannya dan mengurapi dia. Saat itu Daud sudah memiliki banyak istri dan anak. Kemudian dia mendapat lebih banyak lagi. Hal ini sangat umum bagi raja-raja pada masa itu. Namun, hal ini bertentangan dengan aturan Allah bagi raja Israel (Ul. 17:14–20). Hal ini menimbulkan banyak masalah bagi keluarga Daud. Daud memilih Yerusalem sebagai ibu kota pemerintahan Israel. Kemudian ia menetapkan kota itu sebagai pusat ibadah utama. Dia melakukan ini dengan membawa tabut perjanjian ke Yerusalem. Pertama kali bangsa Israel memindahkan tabut itu, Allah membunuh Uza karena menyentuh tabut itu. Hal ini membuat Daud marah. Kematian Uza mengingatkan umat Allah betapa kudus tabut perjanjian itu. Mereka harus menghormatinya karena itu adalah takhta Allah di bumi. Kali kedua bangsa Israel memindahkan tabut, Daud merayakannya dan menari di depan tabut. Istrinya, Mikhal, tidak senang dengan hal ini. Menurutnya, raja seharusnya tidak menari seperti itu di depan rakyat yang dipimpinnya. Mikhal menganggap hal itu mendatangkan aib bagi Daud. Namun, Daud rela terlihat bodoh demi menghormati Allah dengan segenap hati.

2 Samuel 7:1–10:19

Daud ingin membangun rumah untuk meletakkan tabut perjanjian. Tabut itu telah disimpan di dalam

kemah suci. Kemah itu telah berpindah dari satu tempat ke tempat lain bersama orang Israel sejak mereka meninggalkan Mesir. Tabut itu merupakan tanda kehadiran Allah di bumi. Dengan adanya tabut itu, Allah bergerak dari satu tempat ke tempat lain bersama umat-Nya. Ia melakukan ini agar mereka dapat percaya bahwa Dia ada bersama mereka. Allah tidak ingin Daud membangun rumah bagi-Nya. Sebaliknya, Allah berjanji untuk membangun kerajaan untuk Daud. Ini merupakan penanda bahwa garis keturunan Daud akan menjadi penguasa Israel. Putra-putra yang lahir setelah dia akan menjadi raja Israel. Salah satu putra Daud akan membangun rumah bagi Allah. Rumah itu adalah bait suci. Allah berjanji untuk menjadi seperti bapa bagi raja-raja keturunan Daud. Artinya akan selalu ada seseorang dari garis keluarga Daud yang memerintah sebagai raja. Bertahun-tahun kemudian barulah orang memahami bahwa ini adalah nubuat tentang Yesus. Daud terkejut sekaligus takjub atas janji-janji Allah kepadanya. Dia memahami bahwa janji-janji ini adalah sebuah perjanjian. Perjanjian Allah dengan Daud akan berlaku selama-lamanya. Hati Daud dipenuhi rasa terima kasih. Dia percaya bahwa Allah akan melakukan apapun yang Dia telah katakan. Allah juga berjanji akan memberikan damai sejahtera dan ketenangan kepada Daud dan bangsa Israel dari musuh-musuhnya. Hal ini terbukti ketika Daud memenangkan peperangan atas kelompok suku di sekitar Israel. Bangsa Israel akhirnya tinggal di seluruh tanah yang dijanjikan Allah untuk diberikan kepada Abraham. Daud melakukan apa yang adil dan benar serta memimpin bangsa Israel sebagai gembala yang setia. Misalnya saja ketika dirinya memperlakukan Mefiboset, putra Yonatan. Dia memastikan Mefiboset menerima seluruh tanah milik Saul. Dia memastikan bahwa Mefiboset selalu mendapatkan apa yang dia butuhkan. Dengan cara ini Daud setia pada perjanjian persahabatan Yonatan dengannya (1Sam. 23:16–18).

2 Samuel 11:1–14:33

Daud melanggar tiga dari Sepuluh Perintah. Dia menginginkan istri sesamanya, yaitu Batsyeba. Dia melakukan perzinahan dengannya. Kemudian dia melakukan pembunuhan dengan membunuh suaminya, Uria. Menurut Hukum Musa, Daud seharusnya dihukum mati karena hal-hal ini. Awalnya Daud tidak menyesali perbuatannya.

Kemudian ia mendengar cerita dari Nabi Natan tentang orang kaya dan orang miskin. Kisah ini membantu Daud menyadari bahwa ia telah berdosa. Nabi Natan selanjutnya menjelaskan hukuman yang akan dihadapi Daud atas perbuatan jahatnya. Putra yang lahir antara dia dan Batsyeba akan mati. Dan akan terjadi masalah besar dalam keluarga Daud. Putra sulung Daud, Amnon, menimbulkan masalah ketika dia memperkosa adik perempuannya sendiri, Tamar. Daud tidak melakukan apa pun untuk menghukum Amnon atau memberikan keadilan bagi Tamar. Kemudian Absalom, anak Daud, membuat kekacauan ketika dia membunuh Amnon. Daud sangat sedih akan hal ini. Dia menghindari bertemu Absalom selama bertahun-tahun tetapi tidak mengambil tindakan untuk menghukum Absalom.

2 Samuel 15:1–20:26

Absalom terus menimbulkan masalah dalam keluarga Daud. Dia tidak menghormati pilihan Allah atas Daud sebagai raja. Absalom ingin menjadikan dirinya raja ketika Daud masih hidup. Dia tidak dipilih oleh Allah ataupun diurapi oleh seorang nabi untuk menjadi raja. Namun, dia meyakinkan banyak orang Israel untuk mengikutinya. Dia membuat rencana untuk membunuh ayahnya dan dia bersetubuh dengan selir-selir Daud. Ini adalah cara untuk menunjukkan bahwa dia mempunyai wewenang lebih besar di Yerusalem dibandingkan Daud. Hal ini juga menggenapi sebagian dari nubuatan Natan terhadap Daud karena melakukan perzinahan dan pembunuhan. Ketika Daud melarikan diri dari Absalom, ia membuat rencana yang matang. Ia mendapat bantuan dari orang-orang yang tetap setia kepadanya. Daud pun berdoa (doa) kepada Allah memohon pertolongan. Daud tidak ingin menghukum mereka yang menentangnya. Sebaliknya, dia percaya bahwa Allah menyediakan berkat perjanjian baginya. Meski Absalom sudah menjadi musuh Daud, Daud tidak merayakan saat Absalom terbunuh. Setelah itu, Daud kembali ke Yerusalem untuk terus memerintah sebagai raja.

2 Samuel 21:1–24:25

Nyanyian pujian Daud kepada Allah juga tercatat dalam Mazmur 18. Nyanyian tersebut menggambarkan saat-saat Daud bersandar pada Allah untuk menyelamatkannya. Daud memahami bahwa ia telah diselamatkan dari musuh-musuhnya karena Allah adalah Juruselamatnya. Ia paham bahwa Allah yang memberinya

kewibawaan dan kesuksesan. Allah memakai banyak orang-orang dalam kehidupan Daud untuk membantunya. Salah satunya adalah ibu dari beberapa orang yang Daud izinkan untuk dibunuh oleh orang Gibeon. Orang Gibeon ini adalah bangsa Hewi, yang kepadanya Israel telah berjanji untuk tidak memusnahkan mereka. Daud mendengar tentang bagaimana ibu ini menghormati mayat orang-orang tersebut. Maka dia menguburkan mereka bersama Saul dan Yonatan dengan cara yang layak. Kemudian Allah berkenan agar tanah itu menghasilkan makanan lagi. Orang lain yang membantu Daud adalah para pejabat dan pejuangnya yang perkasa. Mereka melindungi Daud dan mempertaruhkan nyawa mereka demi mendukungnya. Nyanyian pujian Daud juga menggambarkan betapa dia sangat mengasihi Allah. Ia menunjukkan hal ini dengan menaati perintah Allah dan hidup sesuai dengan jalan-jalan Allah. Puisi dalam kata-kata terakhir Daud juga menyiratkan hal ini. Daud berbicara tentang bagaimana dia menggunakan wewenangnya untuk melakukan apa yang benar bagi orang lain. Namun hal itu tidak selalu benar mengenai Daud. Ketika Daud tidak melakukan apa yang benar dan adil, hal ini membawa penderitaan bagi orang lain. Kisah Uriah, Amnon dan Absalom adalah contohnya. Itu menunjukkan bahwa keluarga Daud dan bangsa Israel menderita karena pilihan-pilihan yang Daud buat. Contoh lainnya adalah menghitung jumlah prajurit di wilayah Israel. Tidak diketahui secara pasti mengapa hal ini salah. Namun, para pejabat Daud tahu bahwa hal itu salah dan Daud sadar bahwa ia telah berdosa. Hal ini menyebabkan wabah yang menewaskan banyak orang. Daud meninggalkan dosanya dan bertobat. Ia percaya Allah akan berbelas kasih kepadanya bahkan setelah dia berdosa. Hal ini ditunjukkannya dengan membangun mezbah dan mempersembahkan korban hewan. Kemudian Allah menghentikan wabah itu dan mengirimkan berkat sebagai gantinya. Kemudian, bait suci dibangun di tempat Daud membangun mezbah itu.